

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdianya kepada agama, bangsa dan negara. Pendidikan yang ada, di Indonesia terdiri dari berbagai bidang salah satunya yaitu pendidikan di bidang pertanian, hal ini sejalan dengan kondisi Indonesia yang merupakan negara agraris, oleh karena itu pendidikan pertanian merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Sebagai langkah untuk meningkatkan pendidikan pertanian yaitu dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian.

Pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan juga merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan untuk menghasilkan tenaga kerja pada tingkat menengah siap kerja yang memiliki keterampilan, terdidik, penuh kreativitas, dan memiliki wawasan luas dibidangnya, seperti dinyatakan dalam kurikulum SMK tahun 2010, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerjaserta mengembangkan sikap, profesional,
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri,
3. Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang,
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah sebagai tempat pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan harus mampu menyiapkan peserta didik

Karyono, 2013

Penerapan Pendekatan Individual Learning Pada Standar Kompetensi Mengendalian Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri Di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kompeten sesuai bidangnya. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pada saat PBM berlangsung didalam kelas, guru berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student center*) agar peserta didik dapat mandiri atau mengurangi ketergantungan pada guru, namun kenyataannya guru cenderung masih mendominasi, yakni aktivitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas peserta didik. Dewasa ini banyak teknologi pembelajaran yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan, salah satunya adalah pembelajaran berbasis wirausaha seperti yang diterapkan di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat.

Sistem pembelajaran di SMK Negeri 2 subang Jawa Barat, yang dilaksanakan saat ini adalah peserta didik lebih dituntut belajar berproduksi dari mulai menanam sampai hasilnya dapat dijual. Metode pembelajaran seperti ini melatih peserta didik bekerja secara mandiri sehingga akan menghasilkan peserta didik yang mandiri dan kreatif peran guru dalam pembelajaran produktif bertugas memonitoring dan mengevaluasi serta memberi masukan kepada peserta didik pada saat peserta didik melakukan praktik. Penyelenggaraan pembelajaran di SMK bertujuan untuk mempersiapkan para lulusan dengan pemahaman pekerjaan dari dunia kerja dan keterampilan mengerjakan pekerjaan disamping pengetahuan secara teoritis untuk mendukung pembelajaran dan pengetahuan bekerja di lapangan. Guna mempersiapkan lulusan atau tamatan yang dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja atau industri. Lulusan SMK selain dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia kerja juga dipersiapkan untuk dapat menjadi seorang wirausaha atau pengusaha yang mempunyai usaha sendiri sesuai bidangnya. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, dengan berwirausaha berarti dapat membuka lapangan kerja bagi diri sendiri dan menyediakan lapangan kerja bagi orang lain.

SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis produksi, dimana peserta didik lebih aktif, melatih kemandirian dan belajar menyelesaikan masalah dibandingkan belajar di kelas. Namun tingkat penguasaan materi atau tingkat pemahaman peserta didik masih kurang karena

Karyono, 2013

Penerapan Pendekatan Individual Learning Pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri Di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketidakseimbangan kegiatan pembelajaran antara pembelajaran berbasis produksi dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas sehingga menyebabkan pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan menjadi kurang optimal. Pemberian materi biasanya dilakukan pada siang hari ketika peserta didik sedang istirahat atau setelah selesai produksi di lapangan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang konsentrasi karena cape dan mengantuk. Pembelajaran yang lain juga, kadang-kadang peserta didik hanya diberikan beberapa lembar materi dari guru tanpa dijelaskan terlebih dahulu oleh guru tersebut mengenai isi kandungannya. Hal ini disebabkan karena guru melihat jumlah peserta didik yang sedikit dan kondisional pembelajaran yang kurang kondusif sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran di kelas.

Hal ini yang melandasi penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dilihat dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk jurusan Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu 80. Sedangkan untuk nilai peserta didik pada mata diklat produktif khususnya standar kompetensi mengendalikan hama tanaman semester genap tahun ajaran 2011-2012 pada Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura kelas XI mandiri menunjukkan 30% peserta didik memiliki nilai > 80, 70% peserta didik berada pada nilai < 80. Hal tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai < 80 atau belum memenuhi angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis, khususnya pada peserta didik program Studi Agribisnis Produksi Tanaman dan Hortikultura peserta didik SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat memiliki sikap dan keterampilan psikomotorik yang sangat baik, namun dilihat dari kemampuan kognitif sangat kurang atau dari prestasi belajar masih rendah. Maka perlu adanya usaha atau tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kinerja sebagai guru dengan mengembangkan berbagai metode dan metode pembelajaran yang menarik. Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah

Karyono, 2013

Penerapan Pendekatan Individual Learning Pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri Di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru yaitu penerapan pendekatan *individual learning* dengan menggunakan modul. Sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas, khususnya di kelas XI mandiri Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura pada standar kompetensi mengendalikan hama tanaman yang materinya perlu dipahami secara mendalam. Alur pembelajaran pada penerapan pendekatan *individual learning* ini didalamnya terdapat bimbingan individu dalam belajar dan latihan soal dengan menggunakan modul, sehingga peserta didik mampu mengerjakan soal dan belajar secara mandiri di rumah dengan modul. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang “**Penerapan Pendekatan *Individual Learning* Pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat, yaitu:

1. Ketidakseimbangan antara pembelajaran produksi dengan pembelajaran dikelas pada Program Keahlian Agribisnis Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Pemahaman dan penguasaan materi peserta didik pada standar kompetensi mengendalikan hama tanaman masih belum optimal.
3. Situasional pembelajaran yang kurang kondusif dikarenakan pembelajaran mengendalikan hama tanaman dilaksanakan setelah pembelajaran produktif di lapangan.
4. Sebagian besar peserta didik dalam pencapaian nilai pembelajaran mengendalikan hama tanaman belum mencapai nilai standar yang ditetapkan sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Karyono, 2013

Penerapan Pendekatan Individual Learning Pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri Di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI mandiri program keahlian Agribisnis Produksi Tanaman dan Hortikultura (APTN) di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat.
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tanpa modul untuk kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan modul untuk kelas eksperimen.
3. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini hanya meliputi aspek penguasaan materi (*kognitif*) yaitu *pret test* – *post test* selama kegiatan belajar mengajar menerapkan pendekatan *individual learning* dengan modul dan pembelajaran tanpa modul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *individual learning* dengan modul?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan modul?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan modul dengan yang tidak menggunakan modul?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *individual learning* dengan modul pada standar kompetensi mengendalikan hama tanaman kelas XI mandiri Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan modul pada standar kompetensi mengendalikan hama tanaman kelas XI mandiri Program Keahlian APTN di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat.

Karyono, 2013

Penerapan Pendekatan Individual Learning Pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa APTN Mandiri Di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan modul dengan yang tidak menggunakan modul.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Memberikan gambaran umum tentang tingkat penerapan pendekatan *individual learning* pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Subang Jawa Barat.

2. Praktis

- a. Dapat digunakan referensi guru pengajar, bahwa penerapan pendekatan *individual learning* dapat meningkatkan prestasi siswa pada Standar Kompetensi Mengendalikan Hama Tanaman dalam pembelajaran produktif.
- b. Sebagai acuan dan arahan dalam meningkatkan mutu peserta didik yang memiliki standar kompetensi kejuruan nasional. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide lain kepada peneliti lainnya.

1.7 Definisi Operasional

Guna menghindari salah penafsiran dalam ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan *Individual Learning*

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat besar bagi kepentingan pengajaran. “Pembelajaran individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan atau berpusat pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. Dalam pembelajaran individual peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, selain itu ada keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik juga

memiliki kedudukan yang sentral, yang menjadi pusat pelayanan dalam pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 161).

2. Pengendalian Hama Tanaman

Pengendalian hama tanaman adalah teknik atau cara untuk mengendalikan hama. Hama yaitu binatang atau hewan yang secara kasat mata tampak jelas di lapangan atau suatu tempat tertentu dengan menimbulkan gejala serangan pada tanaman atau hasil tanaman pada tingkat yang melebihi batas ambang ekonomi. Pengendalian hama tanaman merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai dalam melakukan produksi atau budidaya tanaman. Tujuan utama pengendalian hama tanaman adalah mengendalikan cara kerja atau serangan hama agar pertumbuhan tanaman tumbuh secara optimum sehingga dapat meningkatkan hasil panen.

3. Prestasi Belajar Siswa

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Hasil-hasil yang diperoleh siswa dapat diukur atau diketahui berdasarkan perbedaan perilaku sebelum atau sesudah dilakukan kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar adalah perkembangan serta perubahan tingkah laku individu dari hasil belajar dengan waktu tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari hasil tes atau ujian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama mengikuti proses pembelajaran.